

ANALISIS PENDAPATAN DESA TERHADAP BELANJA DESA PADA DESA SAMBILAWANG PERIODE 2015-2017

Nur Kholifatul Hidayah, Drs. Supriadi, Msi, Toto Heru Dwihandoko,
SE.,MM.,Ak.,CA

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit Mojokerto

Email : nurifa734@gmail.com

Abstract

Village according to Law no. 22 of 1999 is a legal community unit that has the authority to regulate and manage the interests of the local community based on the origin and local customs that are recognized in the National government system and are in the District area.

This research was conducted with the aim to determine the ability of Village Revenue to meet Village Expenditures in Sambilawang Village, Dlanggu District, Mojokerto Regency. This research is classified as quantitative research. The object under study is the Financial data from the Realization of the Village Revenue and Expenditure Budget Report (APB Desa) from 2015 to 2017. Data obtained from secondary data from the results of interviews with related parties. The analytical method used is Simple Linear Regression and SPSS.

From the results of simple linear regression analysis the correlation coefficient is 0.68 while the correlation coefficient of determination is 0.46. This is the same as the linear regression calculation of correlation and determination by using a statistical tool that is SPSS then obtained 0.68 for the correlation coefficient and 0.47 for the coefficient of determination. This shows that village income is able to meet village expenditure in Sambilawang Village by 47% while the rest still need financial assistance from the Central Government.

Keywords: Village Revenue and Village Shopping

Abstrak

Desa menurut UU no. 22 tahun 1999 adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan Pendapatan Desa dalam memenuhi Belanja Desa pada Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Objek yang diteliti adalah data Keuangan dari Laporan Realisasi

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) tahun 2015 sampai 2017. Data yang diperoleh dari data sekunder dari hasil wawancara dari pihak terkait. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana dan SPSS.

Dari hasil analisis regresi linier sederhana koefisien korelasi sebesar 0,68 sedangkan koefisien korelasi determinasi sebesar 0,46. Hal ini sama dengan perhitungan regresi linier korelasi dan determinasi dengan menggunakan alat statistik yaitu SPSS maka diperoleh 0,68 untuk koefisien korelasi dan 0,47 untuk koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan desa mampu memenuhi belanja desa pada Desa Sambilawang sebesar 47% sedangkan sisanya masih memerlukan bantuan keuangan dari Pemerintah Pusat.

Kata kunci: *Pendapatan Desa dan Belanja Desa*

A. PENDAHULUAN

Menurut UU no. 22 tahun 1999 Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten. Menurut Aprisilia Ristia Kaeng (2015) dalam hal ini desa diberikan wewenang yang luas untuk mengatur rumah tangganya sendiri sesuai dengan potensi desa yang dimiliki dalam rangka upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar- besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Tentu saja wewenang yang luas tersebut tetap diatur sesuai dengan undang-undang. Salah satu aspek yang ikut berperan dalam pengembangan desa adalah keuangan desa dan aset desa.

Keuangan Desa menurut Undang-Undang Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa, sedangkan Aset Desa merupakan barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli milik Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) atau perolehan Hak lainnya yang sah.

Ada dua hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari desa dalam hal keuangan dan aset desa yaitu Pendapatan Desa dan Belanja Desa. Pendapatan desa berasal dari berbagai macam sumber pendapatan yang terdapat pada desa itu sendiri dan pendapatan desa ini digunakan oleh desa untuk membiayai berbagai jenis belanja desa dimana belanja desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang disepakati dalam musyawarah desa untuk meningkatkan pengembangan kemajuan desanya.

Pendapatan pada Desa Sambilawang berasal dari pendapatan asli desa yang meliputi : hasil usaha, swadaya dan lain-lain pendapatan asli desa yang

sah, dan berasal dari pendapatan transfer yang meliputi :dana desa, bagi hasil Pajak Non PBB, bagi hasil Pajak PBB, bagi hasil retribusi, dan bantuan keuangan pemerintah Kabupaten / Kota. Sedangkan belanja desa pada Desa Sambilawang meliputi : belanja barang dan jasa, honor, biaya perjalanan dinas, biaya pengadaan inventaris kantor, biaya rapat, bantuan pendidikan, bantuan rumah ibadah dan belanja desa lainnya.

Fenomena masalah dalam penelitian ini yaitu jika ada kenaikan pada pendapatan desa maka akan ada kenaikan juga pada belanja desanya begitupun sebaliknya jika ada penurunan pada pendapatan desa maka belanja desa juga akan mengalami penurunan. Oleh sebab itu, perlu diadakan pembuktian untuk mengetahui apakah pendapatan desa mampu memenuhi belanja desa pada Desa Sambilawang.

Berdasarkan uraian tersebut pokok masalah observasi ini yaitu “Apakah pendapatan desa mampu untuk memenuhi belanja desa pada Desa Sambilawang?”. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pendapatan desa mampu memenuhi belanja desanya. Hipotesis observasi ini yaitu pendapatan desa mampu memenuhi belanja desa pada Desa Sambilawang.

B. KAJIAN LITERATUR

Pengertian keuangan desa menurut Undang-Undang Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan hak dan kewajiban desa.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pendapatan desa adalah semua penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 3 Tentang Laporan Arus Kas dinyatakan bahwa belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis Desain atau Pendekatan

Desain pendekatan yang dipergunakan ialah kuantitatif kausal. Sugiyono (2010) desain kuantitatif kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Sumber, Jenis, Data Penelitian

Sumber observasi ini adalah berbentuk hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan Pengelolaan Keuangan di Desa Sambilawang. Jenis data dalam observasi ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh melalui pihak yang sudah ada. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data yang berupa dalam bentuk angka yang diambil dari Laporan Keuangan Pendapatan Desa dan Belanja Desa Tahunan Desa Sambilawang selama tiga tahun sebelumnya yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Tempat Penelitian

Observasi yang dilakukan yaitu pada Kantor Desa Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2005 : 90) pengertian Populasi adalah sebagai berikut: "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2015:81) pengertian Sampel ialah bagian dari jumlah dan sifat yang diambil oleh populasi tersebut. Teknik Pengambilan sampel dalam observasi ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013:218-219) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria penarikan sampel dalam observasi ini yaitu

1. Data mengenai anggaran pendapatan desa pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APB Desa) tahun 2015 sampai tahun 2017
2. Data mengenai anggaran belanja desa pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APB Desa) tahun 2015 sampai tahun 2017.

Tabel 1 Sampel

No.	Tahun	Pendapatan Desa (Rp)	Belanja Desa (Rp)
1	2015	906.212.328	866.980.527
2	2016	1.530.331.328	872.956.328
3	2017	752.653.065	752.605.150

Sumber : Kantor Desa Sambilawang, 2018

Tabel 1 merupakan jumlah anggaran pendapatan dan belanja desa periode 2015-2017 dimana pada tahun 2015 ke tahun 2016 ada kenaikan antara pendapatan dan belanja desa sementara untuk tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan pendapatan desa yang diikuti menurunnya juga belanja desanya.

3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

Menurut sugiyono (2015:39) variabel independen atau variabel pengaruh adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam observasi ini adalah pendapatan desa.

Variabel Dependen (Y)

Menurut sugiyono (2015:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada Observasi ini, variabel terikat dalam observasi ini adalah belanja desa.

4. Analisa Data

Jika data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah berikutnya yang bisa dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana mengalisis data yang telah diperoleh. Langkah ini diperlukan sebab tujuan dari analisis data yaitu untuk membangun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh (Bambang Presetyo, 2005:170).

Metode analisis dalam observasi ini yaitu metode analisis data kuantitatif dimana penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek atau fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka dalam laporan realisasi pendapatan desa dan realisasi belanja desa pada desa sambilawang yang dilakukan secara

manual dan dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut.

Analisis koefisien korelasi untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap belanja desa dan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pendapatan desa dalam memenuhi belanja desa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Koefisien Korelasi Dan Determinasi Secara Manual

Hasil Uji Koefisien Korelasi

$$r = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X. \sum Y)}{[\sqrt{n. \sum X^2 - (\sum X^2)}][\sqrt{n. \sum Y^2 - (\sum Y^2)}]}$$

$$r = \frac{3 \times 2.688.201 - 3.189 \times 2.493}{[\sqrt{3 \times 3.728.745 - (3.189^2)}][\sqrt{3 \times 2.080.827 - (2.493^2)}]}$$

$$r = \frac{8.064.603 - 7.950.177}{[\sqrt{11.186.235 - 10.169.721}][\sqrt{6.242.481 - 6.215.049}]}$$

$$r = \frac{174.486}{\sqrt{1.016.514} \sqrt{27.432}}$$

$$r = \frac{114.426}{166.988}$$

$$r = 0,68$$

Dari hasil analisis dengan menggunakan perhitungan secara manual koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,68 bahwa dalam hal ini pendapatan desa mempunyai hubungan pengaruh yang kuat terhadap belanja desanya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

$$r^2 = \frac{\{n.(\sum XY) - (\sum X. \sum Y)\}^2}{\dots}$$

$$r^2 = \frac{[\sqrt{n} \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][\sqrt{n} \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}{\{[\sqrt{3 \times 3.728.745 - (3.189)^2}][\sqrt{3 \times 2.080.827 - (2.493)^2}]\}^2}$$

$$r^2 = \frac{\{8.064.603 - 7.950.177\}^2}{\{[\sqrt{11.186.235 - 10.169.721}][\sqrt{6.242.481 - 6.215.049}]\}^2}$$

$$r^2 = \frac{\{174.486\}^2}{\{\sqrt{[1.016.514]} \sqrt{[27.432]}\}^2}$$

$$r^2 = \frac{114.426^2}{166.988^2}$$

$$r^2 = \frac{13.093.309.476}{27.884.992.144}$$

$$r^2 = 0,46$$

Hasil analisis menggunakan koefisien determinasi yang dihitung secara manual menunjukkan nilai 0,46 yang berarti bahwa pendapatan desa mampu memenuhi belanja desa pada Desa Sambilawang sebesar 46% dan sisanya masih membutuhkan dana perimbangan dari pemerintah pusat untuk memenuhi belanja desanya.

2. Hasil Uji Koefisien Korelasi Dan Determinasi Menggunakan SPSS

Berikut adalah hasil analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan alat bantu SPSS

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Tabel 2 Uji Koefisien Korelasi

		Correlations	
		Belanja	pendapatan
Pearson Correlation	Belanja	1.000	.685
	Pendapatan	.685	1.000
Sig. (1-tailed)	Belanja	.	.260

N	Pendapatan	.260	.
	Belanja	3	3
	Pendapatan	3	3

Sumber : Data Diolah Peneliti

berpengaruh cukup kuat terhadap belanja desanya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.470	-.060	69844280.150

a. Predictors: (Constant), pendapatan

b. Dependent Variable: belanja

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat dilihat besar R square sebesar 0,470 yang artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 47%. Hal ini berarti sebesar 47% pendapatan desa mampu memenuhi belanja desanya. Dalam hal ini sisanya sebesar 53% masih membutuhkan dana perimbangan dari pemerintah.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi yang dihitung secara manual sebesar 0,68 dan koefisien determinasi yang dihitung secara manual bernilai sebesar 0,46 dan nilai korelasi yang dihitung menggunakan menggunakan alat statistik yaitu *Software Statistical Product Service Solution* (SPSS) diperoleh nilai sebesar 0,68 dan koefisien determinasi yang dihitung menggunakan menggunakan alat statistik yaitu *Software Statistical Product Service Solution* (SPSS) diperoleh nilai sebesar 0,47.

Hal ini menunjukkan bahwa korelasi bernilai 0,68 yang berarti bahwa pendapatan desa berpengaruh cukup kuat terhadap belanja desa dan hasil uji determinasi bernilai 0,47 yang berarti bahwa pendapatan desa mampu memenuhi belanja desa sebesar 47% dan sisanya sebesar 53% desa masih membutuhkan dana perimbangan dari pemerintah.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Widiyanto (2016) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap belanja modal. Alasan pendapatan berpengaruh negatif terhadap belanja modal karena pendapatan tidak mampu mencukupi belanja modal karena pendapatan aslinya sangat kecil sehingga tidak dapat mempengaruhi belanja modalnya dan keterbatasan sumber dan kewenangan penerimaan, baik dalam pajak maupun bukan pajak serta adanya kebutuhan pengeluaran yang lebih besar.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprisilia Ristia Kaeng (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan pemerintah dalam mengoptimalkan pendapatan tergolong rendah dan pemerintah masih sangat bergantung pada dana perimbangan dari pemerintah pusat. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Putri Utami (2017) yang menyatakan bahwa pengelolaan anggaran pendapatan desa telah mampu memenuhi belanja desa dalam hal konsep pembangunan partisipatif masyarakat desa yang dibuktikan dengan penerapan prinsip partisipatif dan responsif. Dengan demikian pendapatan desa dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memenuhi belanja desa agar tidak bergantung pada dana perimbangan pemerintah pusat.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka didapatkan kesimpulan bahwa realisasi anggaran pendapatan dan belanja yang terdapat di Desa Sambilawang sudah terealisasi dengan baik hal ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang selalu melebihi anggaran yang ditargetkan dan jumlah belanja selalu lebih rendah daripada pendapatan belanja di Desa Sambilawang. Hasil perhitungan secara manual maupun menggunakan alat hitung SPSS menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,68 dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,47. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan desa memengaruhi belanja desanya dan sebesar 47% pendapatan desa mampu memenuhi belanja desa pada Desa Sambilawang dan sebesar 53% masih membutuhkan dana perimbangan dari pemerintah pusat.

Saran

Bagi Pemerintah Desa Sambilawang

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dapat mengelola dan mendokumentasikan data dengan lebih baik dan lengkap karena mengingat pentingnya peran data bagi suatu penelitian dan pemerintah desa juga perlu meningkatkan Sumber Daya Manusia atau kemampuan dalam bidang pengelolaan pendapatan dan belanja desa. Upaya yang

dilakukan dengan cara memberikan pelatihan atau bimbingan teknis kepada staf atau perangkat desa tentang pengelolaan pendapatan dan belanja desa.

2. Perbaikan secara terus menerus merupakan fokus dari program APBDes dengan selalu mengikuti peraturan perundang undangan terbaru, agar pemerintah desa dapat mengelola anggaran tersebut dengan baik terutama dalam hal pengeluaran dana.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Penerbit Alfabet : Bandung.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 *Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa*

Aprisilia Ristia Kaeng. 2015. *Analisis Pendapatan Asli Daerah Untuk Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Tomohon*. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Harnita. 2013. *Analisis Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Di Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Pasir Pengaraian.

Febrian Dwi Prakarsa. 2014. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kota Jawa Timur*. Universitas Brawijaya.

Andri Widiyanto. 2016. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Gita Dinata. 2013. *Analisis Kontribusi PAD Terhadap Belanja Daerah dan Pertumbuhan PAD Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah*. Universitas Negeri Padang.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2014 *Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 *Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 *Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.

Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 *Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.*

Sumarsono, Sonny. 2010. *Manajemen Keuangan Pemerintahan.* Graha Ilmu, Yogyakarta.

Bastian. Indra, 2006. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar.* Penerbit Erlangga, Jakarta.